BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi manusia secara utuh. Menurut Asy'ari (2021) dalam (Sanusi & Qurrota A yun, 2023), kompleksitas pendidikan mendorong perlunya upaya yang berkesinambungan, konsisten, dan terarah guna mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu. Melalui proses pendidikan, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta nilai-nilai moral yang berperan dalam pembentukan karakter. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Manfaat pendidikan yang diperoleh diharapkan tidak hanya berdampak pada perkembangan individu yang mengenyam pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan bangsa secara keseluruhan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu bentuk kontribusi utama pendidikan dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, proses menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi;

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ

Artinya:

Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehatlah yang dapat menerima pelajaran.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara individu yang memiliki ilmu pengetahuan dengan mereka yang tidak memilikinya. Orang yang berilmu adalah mereka yang mampu menggunakan akal sehatnya dalam memahami dan menelaah berbagai persoalan (Hasan Haraphap & Hanum, 2024). Ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam.

Dalam konteks ini, Islam memberikan penghargaan besar kepada orang-orang berilmu, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa tidaklah sama antara orang yang mengetahui dan yang tidak mengetahui. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh wawasan tentang kehidupan, tetapi juga terbentuk akhlaknya sehingga mampu menjadi pribadi yang mulia. Lebih dari itu, pendidikan berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan bangsa dan umat.

Pendidikan juga dapat dipandang sebagai bentuk jihad, yakni perjuangan dalam membentuk manusia yang bermartabat, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT. Ketika pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai ketakwaan dan hanya mengharap ridha Allah SWT, maka proses tersebut menjadi bagian dari ibadah. Pendidikan yang demikian menuntut pengorbanan dalam bentuk waktu, tenaga, pikiran, dan biaya. (Hidayat & Qisthi, 2024) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas memerlukan pembiayaan yang optimal, namun tetap harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat.

Ghazali (2020) dalam (Rusdiana, 2019) menjelaskan bahwa biaya pendidikan adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk menyediakan dan mengelola sumber daya dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan ini mencakup berbagai bentuk, baik dalam bentuk uang maupun layanan. Cohn, sebagaimana dikutip dalam (Anwar, 2023), membagi pembiayaan pendidikan ke dalam dua kategori utama, yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung merupakan pengeluaran yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, sedangkan biaya tidak langsung

mencakup pengeluaran yang tidak berkaitan secara langsung dengan proses pembelajaran, namun tetap menjadi faktor pendukung penting.

Biaya tidak langsung ini mencakup pengeluaran tambahan yang harus ditanggung mahasiswa, seperti biaya hidup sehari-hari, transportasi, konsumsi, kesehatan, serta *opportunity cost* atau biaya atas peluang yang dikorbankan. Dengan demikian, baik mahasiswa maupun orang tua/wali tidak hanya menanggung biaya formal yang dibayarkan kepada lembaga pendidikan, tetapi juga pengeluaran lain di luar itu yang mendukung kelangsungan pendidikan. Dalam konteks ini, pembiayaan merupakan aspek krusial karena hampir seluruh aktivitas dalam pendidikan memerlukan dana (Jahari et al., 2023). Badrudin et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa pembiayaan pendidikan menjadi salah satu isu sentral dalam pengembangan sistem pendidikan, yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia.

Sebagai bentuk tanggapan atas pentingnya pembiayaan pendidikan, pemerintah Indonesia telah menetapkan alokasi anggaran pendidikan sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan. Anggaran tersebut pada umumnya difokuskan pada pembiayaan operasional pendidikan, termasuk pada tingkat satuan pendidikan dasar hingga menengah (Sudarmono et al., 2021). Namun demikian, hasil penelitian oleh (Maharani, 2017) menunjukkan bahwa proporsi rata-rata biaya tidak langsung dalam pendidikan justru lebih tinggi, yakni sebesar 9,7% dibandingkan dengan biaya langsung. Hal ini menunjukkan bahwa aspek non-akademik memiliki beban ekonomi yang signifikan dalam proses pendidikan.

Selaras dengan itu, data yang dikutip dari Kompas.com menunjukkan bahwa kisaran biaya hidup mahasiswa di Kota Bandung sangat bergantung pada gaya hidup masing-masing individu, namun rata-ratanya berkisar antara Rp1.500.000 hingga Rp2.000.000 per bulan. Jika diakumulasi selama satu semester, maka total biaya hidup tersebut dapat melebihi biaya pokok kuliah di Universitas Islam Negeri

Sunan Gunung Djati Bandung yang rata-rata hanya sekitar Rp2.400.000 per semester.

Lebih lanjut, Bowles dan Gintis dalam (Soraya, 2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pendidikan, pendapatan keluarga, serta peluang anak untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Dalam perspektif teori *human capital* yang dikemukakan oleh Gary S. Becker, sebagaimana dikutip dalam (Hasan et al., 2023), pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi dalam diri manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan baik langsung maupun tidak langsung untuk keperluan pendidikan, dianggap sebagai bentuk investasi yang dapat memengaruhi kualitas dan capaian akademik seseorang.

Keberhasilan dalam proses pendidikan peserta didik dapat diukur melalui adanya perubahan positif dalam sikap, peningkatan keterampilan, serta perluasan pengetahuan yang dimiliki. Indikator tersebut kemudian dikenal dengan istilah **prestasi akademik**. (Hulwani & Aliyyah, 2024) menjelaskan bahwa prestasi akademik merupakan bentuk kemampuan nyata (*actual ability*), yakni keterampilan yang dapat ditampilkan dan diuji secara langsung karena merupakan hasil dari proses belajar yang telah dijalani oleh individu melalui penerapan teknik belajar tertentu. Dengan kata lain, prestasi akademik mencerminkan sejauh mana seseorang mampu memahami materi, menguasai keterampilan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Slameto (2010) dalam (Saputro et al., 2015) mengungkap tingkat prestasi akademik seseorang secara umum dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu **faktor internal** dan **faktor eksternal.** Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti kondisi fisiologis, keadaan psikologis, tingkat intelegensi, bakat, serta motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup berbagai pengaruh dari luar individu, antara lain lingkungan keluarga yang meliputi kondisi sosial ekonomi dan dukungan orang tua serta

lingkungan pendidikan, seperti tersedianya sarana dan prasarana, kualitas tenaga pengajar, kurikulum, dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Biaya menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki kolerasi dalam proses pencapaian prestasi akademik yang optimal. Keterbatasan finansial menjadi hal yang dikhawatirkan dapat menghambat sebagian mahasiswa dalam mengoptimalkan potensi akademiknya. Kondisi ini dapat menghambat partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan pendukung pembelajaran, seperti pelatihan, pengadaan sumber belajar, atau aktivitas pengembangan diri lainnya di bidang akademik maupun non-akademik. Akibatnya, mahasiswa yang mengalami keterbatasan ekonomi cenderung memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi kemampuan dirinya secara maksimal dan mengalami kesulitan untuk bersaing secara optimal dengan mahasiswa lain yang memiliki dukungan finansial lebih baik.

Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam (Khodijah, 2021) memberikan perspektif yang relevan dalam memahami fenomena tersebut. Dalam teorinya, Maslow menyatakan bahwa kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisiologis (makanan, tempat tinggal, transportasi) serta kebutuhan akan rasa aman dan stabilitas, termasuk stabilitas finansial, harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat mencapai aktualisasi diri, termasuk dalam konteks pendidikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai *Pengaruh Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost) Pendidikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa* studi kasus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengenai

1. Bagaimana penggunaan *indirect cost* pendidikan pada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2021 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
2. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2021 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Bagaimanakah pengaruh *indirect cost* pendidikan terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2021 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uiniversitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Penggunaan *indirect cost* pendidikan pada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2021 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
2. Prestasi akademik mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2021 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Pengaruh *indirect cost* pendidikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2021 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uiniversitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diartikan sebagai uraian yang menggambarkan hubungan antara teori yang digunakan dengan permasalahan yang diteliti. Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dipetakan kerangka sebagai berikut;

Biaya pendidikan sebagaimana disebutkan oleh Ghazali (2020) dalam (Rusdiana, 2019) adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mengelola serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan

elemen penting karena hampir seluruh aktivitas pendidikan memerlukan dukungan biaya (Jahari et al., 2023). Cohn dalam (Anwar, 2023), pembiayaan pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu biaya langsung (direct cost) dan biaya tidak langsung (indirect cost).

Biaya tidak langsung atau indirect cost merupakan biaya extra yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk mendukung proses menempuh pendidikan secara tidak langsung seperti biaya hidup, biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya kesehatan serta harga kesempatan. Artinya, mahasiswa maupun orang tua wali dalam prosesnya tidak hanya mengeluarkan biaya pendidikan yang dibayarkan langsung kepada universitas tetapi juga mengeluarkan biaya lain sebagaimana disebutkan oleh Budiman & Setyadin dalam (Maharani, 2017) biaya pendidikan tidak langsung umumnya terdiri dari biaya ekstra dan biaya hidup (living cost). Pendapat ini kemudian peneliti jadikan acuan untuk menentukan indikator penelitian.

Biaya ekstra mencakup beberapa kategori, yaitu: (1) biaya untuk perlengkapan studi, seperti pembelian buku perkuliahan, buku tulis, alat tulis, sewa buku teks, dan fotokopi; (2) biaya untuk menyelesaikan tugas kuliah, termasuk pembelian kertas, tinta atau biaya pencetakan, jasa rental komputer atau pengetikan, penjilidan, serta fotokopi tugas; dan (3) biaya untuk meningkatkan wawasan ilmu, seperti akses internet, kegiatan intra atau ekstrakurikuler, kursus, les privat, seminar, pelatihan, atau workshop.

Sementara itu, biaya hidup (living cost) terdiri dari: (1) biaya akomodasi seperti sewa penginapan atau kos; (2) biaya untuk makan, minum, dan jajan; (3) biaya komunikasi serta biaya pembelian barang elektronik pribadi seperti handphone, laptop atau notebook, modem, printer, dan flashdisk, panggilan telepon, SMS, surat-menyurat, dan chatting; (4) biaya transportasi menuju kampus; (5) biaya untuk rekreasi; serta (6) biaya kesehatan.

Keterbatasan finansial dikhawatirkan dapat menghambat pencapaian prestasi akademik yang optimal, karena dapat membatasi akses mereka terhadap sumber belajar, pelatihan, maupun kegiatan akademik dan non-akademik lainnya yang

mendukung pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan pandangan Bowles dan Gintis dalam (Soraya, 2013) yang menegaskan adanya keterkaitan kuat antara kondisi ekonomi keluarga, kesempatan belajar, dan capaian pendidikan anak. Lebih lanjut, teori *human capital* yang dikemukakan oleh Gary S. Becker dalam (Hasan et al., 2023) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi manusia yang dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan. Oleh karena itu, pengeluaran biaya baik langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi yang berdampak terhadap kualitas capaian akademik.

Prestasi akademik sendiri merujuk pada capaian nyata yang menunjukkan kemampuan kognitif maupun keterampilan mahasiswa yang dapat diuji secara langsung (Hulwani & Aliyyah, 2024). Di lingkungan perguruan tinggi, prestasi akademik diukur melalui berbagai indikator seperti nilai akademik, indeks prestasi kumulatif (IPK) dan bentuk pengakuan akademik lainnya, termasuk kompetisi, penghargaan, serta publikasi ilmiah (BPTI, 2024). Kutipan ini kemudian peneliti jadikan acuan dalam menentukan indikator pada variabel prestasi akademik.

Menurut Slameto (2010) dalam (Saputro et al., 2015), prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh signifikan adalah kondisi finansial mahasiswa. Keterbatasan dana dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan belajar, yang pada akhirnya berdampak terhadap fokus, kesiapan belajar, dan kualitas akademik mereka.

Dalam konteks ini, teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow dalam (Khodijah, 2021) menjadi acuan yang relevan. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, dan keamanan finansial harus dipenuhi terlebih dahulu agar individu mampu mencapai aktualisasi diri, termasuk dalam ranah pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada analisis pengaruh biaya tidak langsung (*indirect cost*) sebagai variabel independen (X) serta prestasi akademik sebagai variabel dependen (Y). Dalam hal

ini, *indirect cost* diasumsikan memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik melalui dampaknya terhadap ketersediaan waktu belajar, kondisi psikologis, dan akses terhadap fasilitas pembelajaran bagi mahasiswa.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

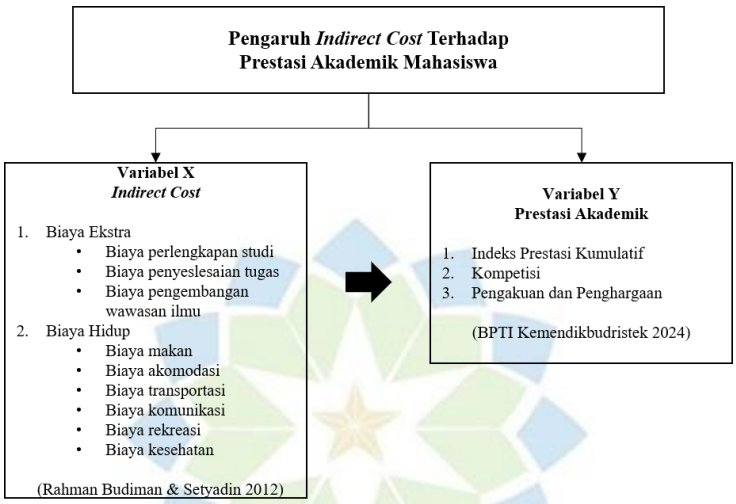

E. Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2020), merupakan dugaan yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Jawaban ini disebut sementara karena masih bersifat teoritis, yakni disusun berdasarkan kajian teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris di lapangan. Oleh karena itu, hipotesis dipandang sebagai dugaan awal atau prediksi yang akan dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian dan analisis data.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kerangka berfikir, serta hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini hendak mengetahui apakah biaya tidak langsung (*indirect cost*) dalam aspek pendidikan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2021 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan uraian asumsi:

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pendidikan tidak langsung (*indirect cost*) terhadap prestasi akademik mahasiswa.

2. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang siginifikan antara biaya pendidikan tidak langsung (*indirect cost*) terhadap prestasi akademik mahasiswa.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kamrani Buseri, Sofyan Noor, dan Ahmad Juhaidin (2015) yang berjudul *"Pengeluaran Keluarga untuk Pendidikan"* menggunakan pendekatan **deskriptif kuantitatif** yang dilengkapi dengan data kualitatif sebagai pendukung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa **sebesar 60% pengeluaran keluarga dialokasikan untuk biaya pendidikan tidak langsung,** sedangkan **40% sisanya digunakan untuk biaya langsung.** Temuan ini menjadi dasar acuan dalam penelitian ini, dengan melakukan diferensiasi pada spesifikasi variabel, guna meninjau lebih lanjut apakah terdapat pengaruh **biaya pendidikan tidak langsung terhadap prestasi akademik peserta didik** (Buseri et al., 2015).

Penelitian oleh Anisa Rizky Maharani (2017) dengan judul Analisis Biaya Satuan Mahasiswa, penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa persentase *indirect cost* (biaya tidak langsung) sebesar 54,85% sedangkan *direct cost* (biaya langsung) sebesar 45,15% dimana proporsi biaya langsung lebih tinggi sebesar 9.7% dibandingkan dengan biaya langsung. Merujuk pada hasil penelitian, peneliti hendak melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya tidak langsung terhadap prestasi akademik (Maharani, 2017).

Penelitian oleh Meliana Anggarini Fortuna Dewi (2022) dengan judul Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa, dengan penggunaan metode analisis regresi, hasil penelitian mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh biaya pendidikan terhadap prestasi akademik disebabkan oleh biaya pendidikan yang bersifat luas sehingga diferensiasi penelitian terletak pada variabel spesifikasi biaya dimana pada penelitian ini difokuskan hanya pada pembiayaan pendidikan tidak langsung (*indirect cost*) (Anggarini, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Indriana, Amerti Irvin Widowati, dan Surjawati (2016) dengan judul *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik"*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang sudah bekerja dengan mahasiswa yang belum bekerja, dimana **mahasiswa yang sudah bekerja memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih tinggi**. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini kemudian berupaya menelaah lebih lanjut apakah **kapasitas pembiayaan pendidikan**, khususnya dalam bentuk **biaya tidak langsung**, turut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi **prestasi akademik mahasiswa** (Indriana et al., 2016).

Penelitian oleh Inge Angelia, Naufal Raid, dan Donna Ikranova (2023) dengan judul Faktor– faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa, penelitian dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar, pergaulan teman sebaya, kompetensi dosen dengan prestasi akademik. Diferensiasi penelitian terletak pada variabel spesifikasi dimana penelitian ini hendak melihat apakah biaya tidak langsung termasuk kepada faktor yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik (Angelia et al., 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG